BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan juga membuat seorang individu semakin berkembang serta dapat menggali potensi diri. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif untuk melakukan kegiatan pendukung pembelajaran di dalam kelas salah satu kegiatan pendukung yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yaitu palang merah remaja, pecinta alam, pramuka dan sebagianya. Dengan aktif ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan siswa lebih mandiri, tanggung jawab, aktif bertindak, dan terbentuk karakternya. Karena pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang familiar dalam lingkup sekolah dasar.

Di dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan untuk meng-

internalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik.

Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia sangat dirasakan karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Degradasi moral, baik secara pribadi, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya: Nilai budaya bangsa yang mulai pudar, nilai-nilai kehidupan telah bergeser dari tatanannya, budaya malu sudah banyak terkikis pada tiap tingkatan masyarakat, melemahnya kemandirian bangsa, dan manajemen keterbatasan perangkat.

Selain itu, budaya korupsi yang seakan telah mengakar pada kehidupan bangsa ini mulai dari tingkat kampung hingga pejabat tinggi negara, penyalahgunaan dan peredaran narkoba yang semakin menjalar, tawuran antar pelajar dan berbagai kejahatan yang telah menghilangkan rasa aman setiap warga, merupakan bukti nyata akan degradasi moral generasi bangsa ini.

Dalam menghadapi problem yang begitu rumit dan kompleks seperti itu diperlukan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya terletak pada karakter individu tersebut. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD-Perguruan

Tinggi. Memang tidak mudah untuk mengubah keadaan, tetapi paling tidak posisi pendidikan sebagai pilar pembentuk karakter bangsa merupakan upaya yang tepat. Salah satunya dengan kepramukaan. Namun, tidak sedikit orang yang memandang kepramukaan hanya dengan sebelah mata. Mereka menganggap kepramukaan hanya sebuah kegiatan yang penuh dengan aturan dan hanya bersenang-senang.

Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota pramuka. Nilai-nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah untuk membentuk karakter bagi anggotanya.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Rajabasa Raya, penanaman karakter siswa masih kurang. Misalnya, pada karakter religuis: masih ada yang suka mencela teman yang fisiknya tidak sempurna dan masih ada yang tidak serius berdoa untuk memulai pembelajaran. Pada karakter jujur: meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas rumah. Pada karakter toleransi: tidak ingin berkumpul atau bermain dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis. Pada karakter disiplin: pakaian tidak rapi dan mengerjakan tugas tidak tepat waktu. Pada karakter bersahabat/komunikatif: malu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Pada karakter peduli sosial: tidak ingin membantu teman yang sedang

memerlukan bantuan. Dan pada karakter peduli lingkungan: tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan tidak melakukan piket kelas.

Dari masalah-masalah yang terjadi di SD tersebut, maka pendidikan karakter perlu diterapkan kepada seluruh siswa. Jika dilihat dari 18 karakter bangsa menurut kemendiknas, terdapat 7 karakter yang belum terbentuk dengan baik. Meskipun karakter telah diberikan pada saat lahir, karakter masih dapat dibentuk menjadi lebih baik salah satunya adalah dengan kegiatan di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan positif yang dapat membentuk karakter siswa adalah kegiatan pramuka.

Kegiatan pramuka yang dilakukan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya sudah cukup baik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu yaitu pada satu jam di akhir pembelajaran. Kegiatan pramuka diawali dengan upacara pembukaan latihan dan diakhiri dengan upacara penutupan latihan sebagai salah satu sarana menumbuhkan disiplin sudah terlaksana, meskipun masih banyak siswa yang mengobrol pada saat upacara berlangsung.

Pola pembinaan kepramukaan baru sebatas pemberian materi tentang pramuka dan sandi-sandi, sedangkan untuk Peraturan Baris Berbaris dan kegiatan lainnya jarang dilaksanakan. Materi diberikan oleh pembina pramuka, pembina mengumpulkan seluruh ketua regu untuk menerima materi dari pembina. Selanjutnya dari materi yang diberikan pembina, ketua regu

akan mengembangkan materi tersebut dengan menjelaskan kepada anggotanya atas materi yang telah didapat.

Pendidikan kepramukaan juga mengajarkan siswa untuk bersikap disiplin, baik dalam mengikuti latihan kepramukaan, ataupun dalam melaksanakan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari disiplin di sini adalah bahwa dalam melakukan segala sesuatu dengan tepat waktu dan sesuai dengan aturan. Begitu pula dengan belajar, dalam belajar pun diperlukan sikap disiplin, yang berarti bahwa belajar selalu teratur dan tepat waktu sesuai dengan jadwal. Maka dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa ia akan mendapatkan hasil prestasi yang baik sesuai dengan kerja kerasnya dalam hal disiplin waktu dalam belajar.

Membahas masalah tentang kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa hasil belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis menunjukan bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya belum optimal, terbukti dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 dari nilai raport mata pelajaran PKn semester ganjil masih ada yang belum mencapai KKM. Berikut ini disajikan data nilai raport mata pelajaran PKn semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 1.1. Nilai Raport Mata Pelajaran PKn Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Predikat	Nilai	Kelas			Jumlah siswa	Persentase
			A	B	C		
1	Tinggi	81-100	2	0	21	23	19,5%
2	Sedang	71-80	36	21	13	70	59%
3	Rendah	61-70	2	18	5	25	21,5%
Jumlah			40	39	39	118	100%

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Rajabasa Raya

Berdasarkan data di atas diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya masih belum optimal. Belum optimalnya prestasi belajar PKn siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, menumbuhkan wawasan serta kesadaran bernegara, bersikap serta bertingkah laku cinta tanah air bersendikan budaya bangsa, berwawasan nusantara, dan ketahanan nasional kepada siswa yang menguasai ipteks yang dijiwai dan berdasarkan Pancasila. Tidak semua siswa dapat memahami pelajaran dengan hanya mendengarkan guru atau membaca buku, ada beberapa siswa yang akan memahami pelajaran dengan diikuti kegiatan praktek.

Dalam Dasa Darma, tedapat 10 butir yang bisa dibilang merupakan dasar dari pendidikan karakter. Sepuluh darma itu mengandung nilai-nilai luhur yang sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang bermanfaat bagi tatanan kehidupan. Apabila dasa darma dihubungkan dengan mata pelajaran PKn,

tentunya memiliki keterkaitan. Mata pelajaran PKn mengajarkan siswa untuk menjadi warga negara yang hidup dengan berdasarkan pada Pancasila dalam bentuk teori, sedangkan pendidikan kepramukaan menjadi wadah untuk siswa menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, mengamalkan Pancasila, dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bentuk praktek.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor sosial di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah tidak hanya meningkatkan kognitif siswa tetapi juga afektif. Dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti ekstrakurikuler pramuka, maka tidak hanya kognitif yang baik tetapi afektif dan psikomotornya juga akan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Rajabasa Raya masih belum berjalan secara maksimal.
2. Prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa masih belum optimal.
3. Terdapat kesenjangan antara pendidikan kepramukaan dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

C. Pembatasan Masalah

Pendidikan kepramukaan memiliki cakupan yang cukup luas. Oleh karena itu, agar penelitian ini terfokus pada satu masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: pendidikan karakter dalam kepramukaan pramuka penggalang SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dirumuskan masalah sebagai berikut: "Belum Optimalnya Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya". Atas dasar rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitiannya adalah "Adakah Hubungan yang Positif antara Pendidikan Karakter dalam Kepramukaan dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya".

Dengan demikian judul penelitian ini adalah "Hubungan antara Pendidikan Karakter dalam Kepramukaan dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan untuk: Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan karakter dalam kepramukaan dengan prestasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa
   a. Menanamkan karakter yang baik
   b. Memberikan pengalaman berorganisasi sejak dini
   c. Meningkatkan prestasi belajar PKn
2. Guru

   Dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar PKn siswa
3. Peneliti lain

   Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan aspek pendidikan karakter siswa dalam konsep yang berbeda.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Pendidikan kepramukaan siswa yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan peraturan yang ada dalam pembelajaran PKn siswa di sekolah.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Pelajaran 2014/2015.